

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama dakwah, oleh karena itu sebagai orang yang beragama Islam dituntut untuk menyebarkan dan menyiarkan ajaran ajaran Islam kepada orang lain agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Islam menjadi agama *rahmatan lil'alam* bagi seluruh alam baik yang ada di langit maupun di bumi, baik manusia, hewan maupun tumbuh tumbuhan.

Islam menjadi jalan hidup (*way of life*) yang mampu mengantarkan seseorang yang mengikuti petunjuk-Nya dengan baik dan benar untuk mencapai kebahagiaan hakiki, ketenangan, dan ketenteraman hidup di dunia serta mendapatkan kenikmatan surga abadi di akhirat kelak.¹

Islam mewajibkan setiap pemeluknya untuk bertanggung jawab terhadap saudaranya dan segenap umat manusia pada setiap waktu dan keadaan. Rasulullah SAW bersabda: “Siapa saja yang bangun pagi dan hanya memperhatikan masalah dunianya maka orang tersebut tidak

¹ Rois Mahfud, *Al-Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 7.

berguna sedikit pun di sisi Allah. Siapa yang tidak memperhatikan urusan kaum muslim maka ia tidak termasuk golongan mereka”. (HR Ath-Thabrani dari Abu Dzar Al-Ghifari)²

Manusia membutuhkan orang-orang yang mampu membawa dirinya kembali menuju kemuliaan dengan jalan meningkatkan taraf berpikir manusia dengan pemikiran Islami, hal ini menunjukkan bahwa dakwah itu penting. Dakwah merupakan bagian yang esensial dalam kehidupan seorang muslim yakni mengajak atau memberikan dorongan (motivasi, memberikan rangsangan serta membimbing orang lain).³ Aktivitas dakwah dilakukan dengan mengajak, mendorong, menyeru, tanpa tekanan, tanpa provokasi, dan bukan dengan bujukan dan pemberian barang-barang murahan.⁴

Perkembangan dakwah di Indonesia sangat pesat, secara kuantitas baik individu maupun organisasi telah banyak berkontribusi dan berperan dalam dakwah Islamiyah. Masing-masing darinya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajak kepada jalan Allah SWT yakni melaksanakan segala bentuk kebaikan dan meninggalkan segala bentuk

² Arief B. Iskandar, *Materi Dasar Islam*, (Bogor: Al Azhar Press, 2014), h.181-183.

³ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah Dengan Cerdas*, (Yogyakarta: Laksana, 2017), h. 11.

⁴ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), h. 30.

kemungkaran. Dalam proses dakwah yang dilakukan pastinya mempunyai cita-cita di dalamnya, yang mewajibkan umat muslim bergerak dan berusaha untuk mewujudkan nilai-nilai Islam. Untuk mencapai tuntunan tersebut diperlukan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan terkoordinasi yaitu *amal jama'i*. Karena tujuan dakwah tidak akan tercapai hanya dengan usaha perorangan tanpa suatu gerakan bersama dan terkoordinasi.⁵

Sekarang ini, banyak sekali gerakan dakwah baik ormas maupun komunitas Islam yang bergerak dalam aktivitas dakwah dengan dilakukan secara terkoordinasi. Ada juga lembaga atau komunitas Islam yang mampu mendirikan rumah-rumah *Tahfizh* sebagai sarana atau wadah untuk membina masyarakat terkhusus generasi muda muslim dalam menghafal Alquran, yang diharapkan mampu mencetak generasi penghafal Alquran. Ada salah satu komunitas Islam yang cukup terkenal di bidang dakwah yang mempunyai strategi dakwah yang berbeda dalam mengajak ke jalan kebaikan kepada masyarakat untuk senantiasa membaca dan menghafal Alquran satu hari satu ayat beserta makna setiap harinya. Dengan menggunakan metode hafalan kaun yang terkesan unik dengan menggunakan gerakan tangan dan mudah

⁵ Irwan Prayitno, *Fiqhu Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Tarbiyatuna, 2002), h. 56.

dilakukan di mana saja baik pada saat di rumah, kantor, kampus, pada saat berada di kendaraan maupun di tempat-tempat lainnya.

Komunitas yang dimaksud adalah komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS). Komunitas ini didirikan dengan tujuan memotivasi masyarakat agar lebih mencintai Alquran, memupuk rasa cinta agar gemar menghafal Alquran, meningkatkan budaya menghafal Alquran sehari satu ayat dengan maknanya sebagai wujud orang yang beragama Islam dan berpedoman pada Alquran. Agar Alquran tetap terjaga kemurinaannya. Adanya komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS) mendorong masyarakat agar bisa istiqomah dalam melaksanakan kebaikan, mendorong masyarakat yang beragama Islam untuk mencintai Alquran sebagai pedoman hidupnya dan mampu mengamalkan maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Di sinilah komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS), mempunyai peran penting dalam membantu masyarakat untuk membiasakan diri menghafal Alquran setiap harinya, tidak harus menghafal banyak cukup satu hari satu ayat dan maknanya agar tidak terlalu berat dalam menghafal apalagi untuk para penghafal pemula. Karena biasanya jika menghafal lebih dari satu ayat akan berpikiran sulit oleh karena itu satu hari satu

ayat dan maknanya dirasa sudah cukup namun harus dilakukan secara terus menerus.

Budaya atau tradisi menghafal Alquran, sebagian masyarakat berpikiran terkhusus di kalangan generasi muda umat muslim itu hanya berlaku di pesantren dan sekolah-sekolah modern yang berbasis Islam saja. Padahal menghafal Alquran merupakan suatu keharusan juga bagi umat Islam yang lainnya sebagai orang yang Islam, karena Alquran merupakan pedoman umat Islam di seluruh dunia. Dengan menghafal Alquran banyak manfaat yang bisa masyarakat peroleh baik kebaikan di dunia maupun di akhirat, membaca satu huruf saja pahalanya sepuluh kebaikan apalagi mengafalnya syurga menjadi jaminannya.

Menghafal Alquran memiliki nilai penting dalam upaya melestarikan dan menjaga kemurniaan Alquran. Oleh karena itu, Alquran sendiri telah menjamin dan memberikan imbalan bagi orang yang hafal Alquran. Untuk menghafal Alquran memang tidaklah mudah perlu adanya metode tertentu agar mudah menghafal dan lebih memudahkannya lagi adanya sebuah wadah atau tempat untuk membantu orang-orang yang mau menghafal Alquran agar lebih bersemangat dalam menghafal.

Komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS) adalah sebuah komunitas yang setiap harinya menghafalkan Alquran satu hari satu ayat beserta maknanya. Tujuan menghafalkan Alquran satu hari satu ayat beserta maknanya agar masyarakat mengetahui dan memahami apa yang di hafalkannya, jika sudah mengetahui dan hafal maka bisa mengamalkannya. Karena Alquran merupakan petunjuk, yakni petunjuk untuk beramal baik, amalan hati, lisan, maupun pikiran dan tindakan. Menghafal dengan menggunakan metode Kauny yakni menghafal Alquran semudah tersenyum, belajar menghafal beserta artinya dengan mudah dan menyenangkan. Untuk memahami arti ayat yang dihafal nanti setiap harinya member HOTS yang telah terdaftar di grup HOTS WhatsApp masing-masing, akan diberikan video berisi ayat yang harus di hafal, dalam video tersebut akan ada ayat, arti, dan isyarat tangan sebagai alat bantu menghafal. Setelah hafal member HOTS harus menyetorkan atau membacakan hafalannya melalui *voice note*.

Grup HOTS whatsapp antara laki laki dan perempuan dipisah begitu juga untuk member yang masih anak-anak ada grup khususnya juga. HOTS memberikan wewenang kepada membernya untuk memilih masuk grup HOTS yang diinginkannya. Ketika ada member yang tidak

setor hafalan tidak akan dikenakan sanksi hanya saja sayang sekali jika tidak ikut bersama-sama menghafal. HOTS juga bersedia diundang untuk datang ke sekolah-sekolah ataupun lainnya. Selain hafalan melalui media *online* ada juga melalui media *offline* yaitu adanya kegiatan atau acara terbuka (bertemu secara langsung) untuk menghafal Alquran secara bersama-sama.

HOTS daerah Serang merupakan salah satu HOTS yang ada di wilayah Banten, yakni komunitas yang menjadi wadah atau tempat bagi para penghafal Alquran atau orang-orang yang ingin menjadi penghafal Alquran. Menggunakan metode Kauny yaitu menghafal Alquran dengan menggunakan gerakan tangan sehingga menghafal Alquran semudah tersenyum. Menghafal satu hari satu ayat beserta maknanya (untuk di media *online* yakni grup HOTS WhatsApp), Selain menghafal melalui media *online* ada juga menghafal melalui media *offline* (acara menghafal secara terbuka ditempat-tempat yang telah ditentukan oleh pengurus HOTS daerah Serang).

HOTS daerah Serang mempunyai beberapa program yakni kegiatan harian (Hafalan *online* melalui grup HOTS WhatsApp), kegiatan pekanan (kopardar dan murojaah dengan Juz yang telah ditentukan dengan metode Kauny, selain itu acara ini juga dalam

rangka untuk menjalin silaturahmi dengan sesama umat muslim dan bersama-sama menghafal Alquran dengan dibimbing orang yang ahli dibidang Tajwid dan makhorijul huruf), kegiatan bulanan seperti Pelatihan Tahfizh Singkat (PTS) yakni acara yang diselenggarakan untuk memperkenalkan HOTS kepada masyarakat dengan memberi motivasi agar gemar menghafal Alquran, dan kegiatan tahunan seperti mengadakan kegiatan di bulan Ramadhan (menghafal Alquran maupun mengaji bersama). HOTS daerah Serang membina HOTS yang ada di daerah daerah lain yang ada di Banten yakni daerah Pandeglang dan Lebak. Selain mengajak masyarakat menghafal Alquran mereka juga sering mengadakan acara-acara lain namun kondisional seperti yang berhubungan dengan kegiatan sosial penggalangan dana dan penyaluran donasi, menjadi relawan guru ngaji, dan lain-lain.⁶

Oleh karena itu penelitian terhadap komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS) daerah Serang Banten dipandang penting untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Dakwah Komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS) Daerah Serang Banten dalam Membudayakan Menghafal Alquran”**.

⁶Asep Sunandar, Ketua Komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS) Serang, diwawancarai oleh Aniah, Pesan WhatsApp, 23 sampai 24 November 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa motif anggota Hafizh *On The Street* (HOTS) daerah Serang Banten dalam mengikuti komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS)?
2. Bagaimana bentuk strategi dakwah komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS) daerah Serang Banten dalam membudayakan menghafal Alquran?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS) daerah Serang Banten dalam membudayakan menghafal Alquran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motif anggota Hafizh *On The Street* (HOTS) daerah Serang Banten dalam mengikuti komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS).

2. Untuk mengetahui bentuk strategi dakwah komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS) daerah Serang Banten dalam membudayakan menghafal Alquran.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS) daerah Serang Banten dalam membudayakan menghafal Alquran

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan mafaat, baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan acuan dan referensi secara teori untuk komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS) dalam menjalankan aktivitas dakwahnya dengan beberapa strategi agar tujuan dakwah yang dilakukan bisa mencapai tujuan yang hendak dicapai. Bagi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam bisa mengetahui langkah strategi dakwah untuk bekal kedepan terjun dimasyarakat. Kemudian bagi komunitas-komunitas yang bergerak di bidang dakwah agar mengetahui strategi dakwah yang digunakan untuk berdakwah khususnya di daerah perkotaan dengan kemajuan teknologi.

2. Secara Praktis

Bagi peneliti, manfaat dari penelitian ini adalah bisa menambah hasanah keilmuan mengenai strategi dakwah dan membudayakan menghafal Alquran pada *mad'u* di masyarakat nanti. Bagi komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS), sebagai bahan sumbang saran, pemikiran, dan informasi untuk bahan acuan secara praktis pelaksanaan di lapangan agar dalam pelaksanaan dakwah di lapangan bisa lebih baik lagi.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka, penulis mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi penulis yang akan diteliti, diantaranya:

Pertama, Skripsi yang dilakukan oleh Rani Novianti tahun 2018 yang berjudul “*Strategi Dakwah Komunitas One Day One Juz (ODOJ) dalam Meningkatkan Motivasi membaca Alquran (Analisis Deskriptif Komunitas ODOJ Kota Serang)*”, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui motif dan latar belakang ODOJers (anggota ODOJ) untuk mengikuti komunitas *One Day One Juz* (ODOJ), strategi dakwah komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) Kota Serang dalam meningkatkan motivasi membaca Alquran, dan faktor pendukung dan penghambat komunitas ODOJ Kota Serang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa motif dan latar belakang anggota bergabung di komunitas ODOJ itu beragam, yaitu semuanya mempunyai visi yang sama ingin lebih dekat dengan Alquran dan bisa istiqamah membaca Alquran setiap harinya. Strategi dakwah yang digunakan yaitu selalu mengajak anggota ODOJ untuk selalu ikut kegiatan ODOJ, membuat grup khusus ikhwan dan akhwat untuk wadah memberikan informasi-informasi kegiatan, setiap grup tilawah itu ada admin khusus yang tugasnya adalah mengingatkan selalu kepada anggota grupnya, dan adapun faktor pendukung dan penghambatnya adalah faktor sumber daya manusia (SDM) baik pengurus maupun anggota, dan masyarakat, faktor tempat sebagai keberlangsungan setiap kegiatan, faktor sumber dana dan lain-lain.⁷

⁷ Rani Novianti, "Strategi Dakwah Komunitas *One Day One Juz* (ODOJ)

Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian penulis yaitu skripsi oleh Rani Novianti membahas tentang strategi dakwah yang digunakan pada komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) Kota Serang sedangkan penulis membahas tentang strategi dakwah yang digunakan pada komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS) daerah Serang Banten.

Kedua, Skripsi yang dilakukan oleh Soleh Setiawan tahun 2014 yang berjudul "*Strategi Dakwah Rohis dalam Menanamkan Nilai Nilai Agama Di SMAN 1 Leuwiliang Bogor*", Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui strategi dakwah, faktor pendukung dan faktor penghambat dakwah di SMAN 1 Leuwiliang Bogor. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Hasil penelitian yang di peroleh bahwa kegiatan Rohis mempunyai peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai nilai agama pada siswa di SMAN 1 Leuwiliang Bogor dapat dilihat dari

Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Alquran (Analisis Deskriptif Komunitas ODOJ Kota Serang)". (Skripsi Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

macam kegiatan kerohanian Islam agar terbina perilaku yang baik, sehingga terbukti dari penelitiannya menunjukkan adanya perubahan yang positif pada siswa terutama tentang keagamaan. Adapun tahapannya sebagai berikut yakni perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi. Faktor pendukung terdiri dari organisasi yang solid, dukungan pihak sekolah, dan alumni. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan dana, keterbatasan fasilitas, serta longgarnya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama.⁸

Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian penulis yaitu skripsi oleh Soleh Setiawan membahas tentang strategi dakwah Rohis di SMAN 1 Leuwiliang Bogor dalam menanamkan nilai-nilai Agama sedangkan penulis membahas tentang strategi dakwah yang digunakan pada komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS) daerah Serang Banten dalam membudayakan menghafal Alquran.

Ketiga, Skripsi yang dilakukan oleh Pepi Nurhidayat tahun 2019 yang berjudul “*Strategi Dakwah dalam Pengembangan Pondok Pesantren Studi pada Ponpes Salafi Terpadu Turus dan Ponpes*

⁸ Soleh Setiawan, “Strategi Dakwah Rohis dalam Menanamkan Nilai Nilai Agama Di SMAN 1 Leuwiliang Bogor” (Skripsi pada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah, 2014), <http://repository.uinjkt.ac.id> diunduh pada 25 Desember 2019 pukul 13.02.

Modern Daar El-Qolam”, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui tentang strategi dakwah dalam pengembangan pondok pesantren dan peranan pondok pesantren di era modern saat ini. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, untuk mendapatkan data valid peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Hasil penelitiannya peneliti menarik kesimpulan tentang strategi dakwah dalam pengembangan pondok pesantren salafi terpadu meliputi mendirikan sekolah formal, adanya ekstrakurikuler. Pengembangan pondok pesantren modern Daar El-Qolam meliputi adanya pondok pesantren Daar Qolam 1, 2, dan 3, mendirikan sekolah agama Islam dan ekonomi, dan metode pembelajaran dengan bahasa internasional. Kemudian peranan pondok Pesantren di era modern saat ini meliputi sumber daya manusia (SDM) di pesantren, berpegang

teguh pada visi dan misi pondok pesantren, dan menyeimbangkan ilmu ukhrowi dan duniawi.⁹

Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian penulis yaitu skripsi oleh Pepi Nurhidayat membahas tentang strategi dakwah dalam pengembangan pondok pesantren studi pada Ponpes Salafi terpadu Turus dan Ponpes modern Daar El-Qolam sedangkan penulis membahas tentang strategi dakwah yang digunakan pada komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS) daerah Serang Banten dalam membudayakan menghafal Alquran.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya, menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik

⁹ Pepi Nurhidayat, "Strategi Dakwah Pengembangan Pondok Pesantren (Studi pada Ponpes Salafi Terpadu Turus dan Ponpes Modern Daar El-Qolam)". (Skripsi Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019).

berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam “*natural setting*”.¹⁰ Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan dilapangan, tidak harus menggunakan desain yang telah disusun secara ketat atau kaku sehingga tidak dapat diubah lagi.

Metode penelitian ini terdiri atas ciri ciri penelitian yang meliputi latar alamiah sehingga dapat diperoleh secara utuh, manusia sebagai instrumen utama, terjadi hubungan komunikasi langsung anatar peneliti dengan informan, analisis data dilakukan secara induktif menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data, data bersifat deskriptif dalam bentuk gambar atau simbol, yang di peroleh dari wawancara, catatan pengamatan lapangan, serta pengkajian dokumen, berkecenderungan lebih kearah proses dari pada hasil. Hal ini berkenaan dengan hubungan antara bagian yang diteliti akan lebih jelas bila dilihat dalam proses, penentuan batas penelitian

¹⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 43.

oleh fokus, kriteria khusus untuk maksud keabsahan data terutama berkenaan validitas, reliabilitas, serta objektivitas.¹¹

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis atau tipe penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Gay, metode deskriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan baik pokok suatu penelitian. Secara harfiah, metode dekriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar.¹²

Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis atau tipe penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara analisis serta menginterpretasikan terkait dengan motif anggota komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS) daerah Serang Banten dalam mengikuti komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS), bentuk strategi dakwah komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS) daerah Serang Banten dalam membudayakan menghafal Alquran, dan faktor pendukung

¹¹ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 37-39.

¹².Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* ..., h. 44.

dan penghambat komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS) daerah Serang Banten dalam membudayakan menghafal Alquran.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Lembaga Hafizh *On The Street* (HOTS) yang berada di daerah Serang Banten.

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dimulai sejak tanggal 23 Desember 2019 sampai dengan 30 Maret 2020.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu pengurus dan anggota komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS) daerah Serang Banten, dan objek penelitian ini yaitu komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS) daerah Serang Banten.

4. Sumber Data

Data merupakan sumber yang paling penting untuk menyingkap suatu permasalahan yang ada, dan data juga di perlukan untuk menjawab masalah penelitian dan mengisi hipotesis yang sudah di

rumuskan. Oleh karena itu, sebelum dilakukan pengumpulan data, seorang peneliti harus terlebih dahulu menentukan cara pengumpulan data yang akan digunakan alih-alih alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Alat pengumpulan data yang digunakan harus memenuhi kesahihan (Validitas) dan keterandalan (realibilitas).¹³ Dalam melakukan penelitian ini data-data yang paling diperlukan dari dua sumber, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang sangat diperlukan dalam melakukan penelitian atau istilah lain data yang utama. Data primer juga yaitu data yang diperoleh secara langsung dari beberapa informan di lapangan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.¹⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS) daerah Serang Banten.

b. Data Sekunder

Data Sekunder juga diperlukan dalam penelitian, tetapi berperan sebagai data pendukung yang fungsinya menguatkan data primer. Data

¹³ Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan sastra* ..., h. 70.

¹⁴ Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* ..., h. 71.

Sekunder adalah data yang mendukung data primer, yaitu data yang diperoleh dari bermacam literatur seperti buku-buku, majalah, dokumen, maupun referensi yang terkait dan relevan lainnya.¹⁵ Oleh karena itu penelitian ini menggunakan studi kepustakaan sebagai acuan dalam penelitian dengan cara menelaah buku-buku, Jurnal, skripsi dan internet yang diperlukan dalam pembahasannya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi *participant*, wawancara mendalam, studi dokumenasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Miles dan Huberman mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti *interview*, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui *tape*, terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Oleh Karena itu, data tersebut harus diproses dan analisis sebelum dapat digunakan.¹⁶ Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, maka perlu dikemukakan apa yang akan diobservasi, dan apabila wawancara yang digunakan, kepada siapa akan melakukan wawancara

¹⁵ Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* ..., h. 72.

¹⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*..., h. 407.

tersebut.¹⁷ Adapun beberapa metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Teknik Observasi ilmiah adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Teknik observasi diharapkan dapat menjelaskan atau mengemukakan secara luas dan rinci tentang masalah-masalah yang dihadapi. Dikemukakan Nasution, teknik observasi dapat dijelaskan secara luas dan rinci tentang masalah-masalah yang dihadapi karena data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan sistem sosial, serta konteks tempat kegiatan itu terjadi. Menurut Soehartono, observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, dalam arti sempit, pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indera dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.¹⁸

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 293.

¹⁸ Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra...*, h. 72.

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan langsung (lapangan) terhadap komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS) daerah Serang Banten. Kemudian mencatat, memilih, serta menganalisis data data tersebut sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

b. Wawancara

Teknik Wawancara (*Interview*) adalah teknik pencarian data atau informasi mendalam yang diajukan kepada responden atau informan dalam bentuk pertanyaan susulan setelah teknik angket dalam bentuk pertanyaan lisan. Teknik ini sangat diperlukan untuk mengungkap bagian terdalam (tersembunyi) yang tidak dapat terungkap lewat angket. Alat yang digunakan dalam teknik ini recorder, panduan wawancara, dan catatan penelitian. Menurut Soehartono, wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden oleh peneliti atau pewawancara dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.¹⁹

¹⁹ Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra...*, h. 79.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek wawancara yaitu pengurus dan anggota komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS) daerah Serang Banten.

c. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Kelebihan teknik dokumentasi ini adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga. Menurut Meleong bahwa dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dalam sebuah penelitian dokumen menjadi penting karena melalui dokumen penelitian dapat menimba pengetahuan bila dianalisis dengan cermat.²⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpulan data dari sumber bahan tertulis berupa dokumentasi resmi, misalnya data yang berkaitan dengan sejarah, visi misi, struktur organisasi dan lain lain yang berkaitan dengan penelitian. Khususnya metode dokumentasi yang digunakan

²⁰ Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra...*, h. 83.

peneliti yaitu mengkaji dokumen baik dalam bentuk catatan, list kepengurusan komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS) daerah Serang Banten, maupun elektronik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan mengumpulkan gambar yang berhubungan dengan lembaga tersebut.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.²¹ Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.²² Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif terdiri dari yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

²¹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), h. 119.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, h. 293.

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polarnya. Bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²³

Dalam Penelitian ini peneliti hanya melakukan wawancara dengan 8 orang yang bergabung komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS) daerah Serang Banten, baik wawancara dengan pengurus maupun anggota komunitas tersebut.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan dari penyajian data adalah memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.²⁴ Dalam Penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang sudah diperoleh dan melakukan penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat agar mudah dipahami. Penyajian data tersebut adalah data data yang diperoleh dari obyek penelitian di lapangan.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, h. 247.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, h. 249.

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dengan dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dalam rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.²⁵ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh di lapangan untuk memastikan data data yang penting.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, h. 252-253.

BAB I PENDAHULUAN yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI yang terdiri atas pertama tentang strategi dakwah yang meliputi pengertian dan macam-macam strategi dakwah, azas-azas strategi dakwah dan metode dakwah dalam Alquran, fungsi dan tujuan dakwah, kedua membudayakan menghafal Alquran yang meliputi pengertian membudayakan menghafal Alquran, serta keutamaan dan manfaat menghafal Alquran.

BAB III PROFIL KOMUNITAS HAFIZH *ON THE STREET* (HOTS) DAERAH SERANG BANTEN yang terdiri atas sejarah berdirinya komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS) daerah Serang Banten, visi misi komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS) daerah Serang Banten, program kerja komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS) daerah Serang Banten, dan struktur kepengurusan komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS) daerah Serang Banten.

BAB IV TEMUAN DAN ANALISIS STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS HAFIZH *ON THE STREET* (HOTS) DAERAH SERANG BANTEN DALAM MEMBUDAYAKAN MENGHAJAL ALQURAN yang terdiri atas motif anggota komunitas Hafizh *On The*

Street (HOTS) daerah Serang Banten dalam mengikuti komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS), bentuk strategi dakwah komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS) daerah Serang Banten dalam membudayakan menghafal Alquran, dan faktor pendukung dan pengambat komunitas Hafizh *On The Street* (HOTS) daerah Serang Banten dalam membudayakan menghafal Alquran.

BAB V PENUTUP yang terdiri atas kesimpulan dan saran.